

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 2 tempat yaitu Taman Bermain PAUD di Desa ("PAUD" Aisyiyah cabang Kasihan) yang terletak di bagian perifer kota Yogyakarta tepatnya terletak di kecamatan Kasihan Desa Tirtonirmolo dan Taman Bermain PAUD di Kota (Playgroup Aisyiyah Nur Aini) yang terletak di Kota Yogyakarta tepatnya di daerah Saragan.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pasangan ibu dan anak usia 3-4 tahun yang terdaftar sebagai siswa atau siswi di "PAUD" Aisyiyah cabang Kasihan dan Playgroup Aisyiyah Nur Aini Yogyakarta. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 20 orang (10 orang di "PAUD" Aisyiyah cabang Kasihan dan 10 orang di Playgroup Aisyiyah Nur Aini).

Pemilihan tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan yaitu: tempat penelitian berada di desa dan di kota, karakteristik responden (ibu yang memiliki anak berumur 3-4 tahun) sesuai dengan kriteria inklusi berdasarkan kuisioner yang dipakai pada penelitian ini sehingga penelitian dilakukan di playgroup yang siswa-siswinya mayoritas berumur antara 3-4 tahun.

a. Karakteristik Anak

Tabel 1. Karakter anak yang sekolah di PAUD di Desa ("PAUD" Aisyiyah cabang Kasihan) berdasarkan jenis kelamin

No	Karakteristik responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	8	80
	Perempuan	2	20
Total		10	100

(Sumber : data primer)

Berdasarkan tabel 1. responden anak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (80%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang (20%).

Tabel 2. karakter anak yang bersekolah di PAUD di Kota (Playgroup Aisyiyah Nur Aini) berdasarkan jenis kelamin.

No	Karakteristik responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	7	70
	Perempuan	3	30
Total		10	100

(Sumber : data primer)

Berdasarkan tabel 2. responden anak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (70%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang (30%).

b. Karakteristik Ibu

Tabel 3. Karakteristik pekerjaan ibu yang mempunyai anak sebagai siswa/siswi di PAUD di Desa ("PAUD" Aisyiyah cabang Kasihan).

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Pekerjaan		
	Ibu bekerja	9	90
	Ibu tidak bekerja	1	10
Total		10	100

(Sumber : data primer)

Berdasarkan tabel 3. di atas, responden ibu yang bekerja sebanyak 9 orang (90%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 1 orang (10%).

Tabel 4. Karakteristik- pekerjaan ibu yang mempunyai anak sebagai siswa/siswi di PAU di Kota (Playgroup Aisyiyah Nur Aini Yogyakarta).

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Pekerjaan		
	Ibu bekerja	10	100
	Ibu tidak bekerja	0	0
Total		10	100

(Sumber : data primer)

Berdasarkan tabel 4. di atas, responden ibu yang bekerja sebanyak 10 orang (100%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 0 orang (0%).

c. Distribusi Pola Asuh Ibu

Tabel 5. Distribusi pola asuh ibu di PAUD di Desa ("PAUD" Aisyiyah cabang Kasihan).

No	Pola Asuh Ibu	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Baik	7	70

2	Cukup	3	30
3	Kurang	0	0
Total		10	100

(Sumber : data primer)

Berdasarkan tabel 5. berikut dapat dilihat bahwa dari 10 responden di PAUD di Desa ("PAUD" Aisyiyah cabang Kasihan) yang memiliki pola asuh ibu yang baik sebanyak 7 orang (70%), cukup sebanyak 3 orang (30%), sedangkan kategori kurang tidak ada (0%).

Tabel 6. Distribusi pola asuh ibu di PAUD di Kota (Playgroup Nur Aini Yogyakarta).

No	Pola Asuh Ibu	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Baik	9	90
2	Cukup	1	10
3	Kurang	0	0
Total		10	100

(Sumber : data primer)

Berdasarkan tabel 6. berikut dapat dilihat bahwa dari 10 responden di PAUD di Kota (Playgroup Nur Aini Yogyakarta) yang memiliki pola asuh ibu yang baik sebanyak 9 orang (90%), cukup sebanyak 1 orang (10%), sedangkan kategori kurang tidak ada (0%).

d. Distribusi Toilet Training

Berdasarkan tabel 7. di bawah ini dapat dilihat bahwa dari 10 responden di PAUD di Desa (“PAUD” Aisyiyah cabang Kasihan) yang memiliki kemandirian *toilet training* pada kategori baik sebanyak 8 orang (80%) dan yang memiliki kemandirian *toilet training* pada kategori cukup sebanyak 2 orang (20%), sedangkan kategori kurang tidak ada (0%).

Tabel 7. Distribusi *toilet training* di PAUD di Desa (“PAUD” Aisyiyah cabang Kasihan).

No	<i>Toilet Training</i>	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Baik	8	80
2	Cukup	2	20
3	Kurang	0	0
Total		10	100

(Sumber : data primer)

Berdasarkan tabel 8. di bawah ini dapat dilihat bahwa dari 10 responden di PAUD di kota (Playgroup Aisyiyah Nur Aini yogyakarta) yang memiliki kemandirian *toilet training* pada kategori baik sebanyak 8 orang (80%) dan yang memiliki kemandirian *toilet training* pada kategori cukup sebanyak 2 orang (20%), sedangkan kategori kurang tidak ada (0%).

Tabel 8. Distribusi *toilet training* di PAUD di Kota (Playgroup Aisyiyah Nur Aini yogyakarta).

No	<i>Toilet Training</i>	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Baik	8	80

2	Cukup	2	20
3	Kurang	0	0
Total		10	100

(Sumber : data primer)

e. Perbedaan antara Pola Asuh Ibu terhadap Kemandirian *Toilet Training*

Hubungan antara variabel bebas dan terikat, yaitu pola asuh ibu terhadap kemandirian *toilet training* memperlihatkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh ibu dengan kemandirian *toilet training* di PAUD di Desa ("PAUD" Aisyiyah cabang Kasihan) maupun Kota (Playgroup Aisyiyah Nur Aini Yogyakarta).

Tabel 9. Korelasi antara pola asuh ibu dengan kemandirian *toilet training* di PAU di Desa ("PAUD" Aisyiyah cabang Kasihan).

Korelasi antar variabel	p	korelasi	R
Pola asuh ibu dengan kemandirian <i>toilet taining</i>	0,01	0,764	58,3%

(Sumber : data primer)

Tabel 10. Korelasi antara pola asuh ibu dengan kemandirian *toilet training* di PAUD di Kota (Playgroup Aisyiyah Nur Aini Yogyakarta).

Korelasi antar variabel	p	korelasi	R
-------------------------	---	----------	---

Pola asuh ibu dengan kemandirian <i>toilet training</i>	0,035	0,667	44,4%
---------------------------------------------------------	-------	-------	-------

(Sumber : data primer)

Berdasarkan tabel 9 dan 10, terlihat bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh ibu dengan kemandirian *toilet training* di PAUD di Desa ("PAUD" Aisyiyah cabang Kasihan) maupun PAUD di Kota (Playgroup Aisyiyah Nur Aini Yogyakarta) diketahui melalui nilai p pada PAUD di Desa ("PAUD" Aisyiyah cabang Kasihan) sebesar 0,01 dan nilai p pada PAUD di Kota (Playgroup Aisyiyah Nur Aini Yogyakarta) sebesar 0,035. Pada PAUD di Desa ("PAUD" Aisyiyah cabang Kasihan) nilai korelasi sebesar 0,764 yang berarti mempunyai hubungan yang sangat erat sedangkan pada PAUD di Kota (Playgroup Aisyiyah Nur Aini Yogyakarta) nilai korelasi sebesar 0,667 yang berarti mempunyai hubungan yang erat. Kemudian pada PAUD di Desa ("PAUD" Aisyiyah cabang Kasihan) ternyata pola asuh ibu mempengaruhi 58,3% kemandirian *toilet training* sedangkan di PAUD di Kota (Playgroup Aisyiyah Nur Aini Yogyakarta) pola asuh ibu mempengaruhi kemandirian *toilet training* sebesar 4,44%.

C. Pembahasan

Menurut Hurlock, 1997 peranan pengasuh serta interaksi yang terjadi antara pengasuh dan anak menjadi sangat penting karena perkembangan anak secara umum termasuk dominasi perkembangan kognitif banyak ditentukan

oleh pola pengasuhan dan peran pengasuh. Penelitian ini menunjukkan sebanyak 9 orang responden pada PAUD di Desa ("PAUD" Aisyiyah cabang Kasihan) yang bekerja, sehingga interaksi antara ibu dan anak kurang. Tetapi berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh sebanyak 7 responden yang memiliki pola asuh baik, 3 responden memiliki pola asuh sedang dan bahkan tidak ada ibu yang memiliki pola asuh yang kurang. Mungkin hal ini berkaitan dengan pendapat Soetjiningsih, 1995 yang mengatakan bahwa interaksi ibu dengan anak tidak ditentukan oleh seberapa lama ibu bersama dengan anak, akan tetapi lebih ditentukan oleh kualitas dari interaksi tersebut.

Toilet training merupakan proses yang seharusnya dilalui oleh anak. Walaupun kecenderungan anak perempuan lebih penurut dibandingkan dengan anak laki-laki, tetapi pada hasil penelitian menunjukkan responden anak laki-laki di PAUD di Desa ("PAUD" Aisyiyah cabang Kasihan) sebanyak 8 orang dengan hasil *toilet training* kategori baik sebanyak 8 orang (80%). Mungkin saja hal ini berhubungan dengan usia responden anak yang memang sudah memasuki usia siap melakukan *toilet training* (pambudi, 2006).

Sedangkan pada PAUD di Kota (Playgroup Aisyiyah Nur Aini Yogyakarta) responden ibu yang bekerja sebanyak 10 orang (100%), sehingga interaksi antara ibu dan anak kurang. Tetapi berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh sebanyak 9 responden ibu yang memiliki pola asuh baik, 1 responden ibu memiliki pola asuh sedang dan bahkan tidak ada ibu yang memiliki pola asuh yang kurang. Mungkin hal ini berkaitan dengan pendapat Soetjiningsih, 1995 yang berpendapat bahwa interaksi ibu dengan anak tidak ditentukan oleh

seberapa lama ibu bersama dengan anak, akan tetapi lebih ditentukan oleh kualitas dari interaksi tersebut.

Toilet training merupakan proses yang seharusnya dilalui oleh anak. Walaupun kecenderungan anak perempuan lebih penurut dibandingkan dengan anak laki-laki, tetapi pada hasil penelitian menunjukkan responden anak laki-laki pada PAUD di Kota (Playgroup Aisyiyah Nur Aini Yogyakarta) sebanyak 7 orang dengan hasil *toilet training* kategori baik sebanyak 8 orang (80%). Mungkin saja hal ini berhubungan dengan usia responden anak yang memang sudah memasuki usia siap melakukan *toilet training* (pambudi, 2006).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh ibu dengan kemandirian *toilet training* pada PAUD di Desa ("PAUD" Aisyiyah cabang Kasihan) dan di PAUD di Kota (Playgroup Aisyiyah Nur Aini Yogyakarta). Tetapi korelasi antar variabel menunjukkan lebih erat pada responden di desa, hal ini mungkin saja disebabkan karena pengasuhan anak oleh orang lain misalnya kakek, bibi, paman, dan juga baby sitter. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Hadinoto, 1993 bahwa sikap dan pola asuh orang tua yang terlalu menekan, misalnya orang tua yang terlalu menuntut anak untuk melakukan *toilet training* sebelum anak tersebut mampu melakukannya, hal ini akan dapat menimbulkan tekanan-tekanan batin pada anak apalagi bila disertai dengan ancaman atau hukuman yang dapat menimbulkan ketakutan yang mendalam sehingga sangat merugikan perkembangan psikis anak. Menurut (*American Academy of Pediatrics*) AAP, 2004 sikap atau pola asuh ibu yang memberikan hukuman atau memarahi anak, akan sering menimbulkan

perasaan yang tidak nyaman pada anak dan bisa membuat *toilet training* menjadi lebih lama dan hasil penelitian ini dapat diterapkan di tempat penelitian yang bersangkutan.